

Peningkatan minat baca anak usia dini dengan pojok literasi di TK ABA Sragan, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman.

Miftahush Shalihah^{1*}, Farida Noor Rohmah²

^{1*} Prodi Fisioterapi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

² Prodi Teknologi Laboratorium Medis/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 19-08-2023

Revised: 07-09-2023

Accepted: 09-09-2023

* Korespondensi:

Miftahush Shalihah

miftadialaula@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan anak usia tentunya melibatkan banyak aspek. Salah satunya adalah literasi dini. Literasi dini bukan berarti mengajarkan anak untuk membaca, namun bagaimana membangun agar anak-anak cinta membaca. Literasi dini dapat mengasah kemampuan mereka untuk berbicara dan menulis. Namun sayangnya tidak semua anak saat ini suka membaca. Tidak adanya buku bacaan di rumah menyumbang rendahnya literasi pada anak usia dini. Terlebih lagi di zaman modern seperti saat ini dimana smartphone merajalela dimana-mana, tentunya semakin membuat anak-anak jauh dari buku. Melihat fakta tersebut, maka membuat sudut baca atau pojok literasi, bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. Pada saat ini, sudah mulai banyak sekolah yang mengadakan program pojok literasi karena program ini sangat efektif untuk menumbuhkan minat baca pada siswanya. Namun demikian, tidak semua sekolah mampu menyediakan pojok literasi ini. Ada banyak hal yang menghambat terciptanya pojok literasi, salah satunya adalah ketersediaan dana. TK ABA Sragan adalah salah satu taman pendidikan usia dini yang ada di Minggir, Sleman, Yogyakarta. TK ABA Sragan belum memiliki cukup sumber baca yang mampu meningkatkan minat baca siswanya. Berangkat dari hal tersebut, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan minat baca siswa TK ABA Sragan. Salah satunya adalah dengan menyediakan pojok literasi di TK ABA Sragan dan mengadakan kegiatan *read aloud*. Pojok literasi ditata lebih baik dengan menambah koleksi buku, sedangkan kegiatan *read aloud* dilakukan agar meningkatkan *bonding* dengan anak-anak sehingga anak-anak semakin tertarik untuk membaca buku.

Kata Kunci: Membaca; anak usia dini; pojok literasi; minat baca

Increasing interest in early childhood reading with a literacy corner at kindergarten ABA Sragan, Sendang Mulyo, Minggir, Sleman.

ABSTRACT

Early childhood education certainly involves many aspects. One of them is early literacy. Early literacy does not mean teaching children to read, but how to build children to love reading. Early literacy can hone their ability to speak and write. But unfortunately not all children today like to read. The absence of reading books at home contributes to low literacy in early childhood. Even more so in modern times like today where smartphones are rampant everywhere, of course, it is increasingly driving children away from books. Seeing these facts, creating a reading corner or literacy corner can be a solution to increase early childhood interest in reading. At



this time, many schools have started to hold literacy corner programs because this program is very effective in fostering interest in reading in their students. However, not all schools are able to provide this literacy corner. There are many things that hinder the creation of a literacy corner, one of which is the availability of funds. ABA Sragan Kindergarten is one of the early childhood education parks in Minggir, Sleman, Yogyakarta. ABA Sragan Kindergarten does not yet have enough reading resources to increase students' interest in reading. Departing from this, it is necessary to increase the reading interest of TK ABA Sragan students. One of them is by providing a literacy corner at ABA Sragan Kindergarten and holding read aloud activities. The literacy corner is better organized by adding a collection of books, while reading aloud activities are carried out in order to increase bonding with children so that children are more interested in reading books.

Keywords: Reading; early childhood; literacy corner; interest in reading

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh UNESCO, minat baca di Indonesia hanya 0.001% [1]. Ini berarti hanya 1 dari 1000 orang yang memiliki minat baca. Hal ini tentunya menunjukkan betapa rendahnya literasi masyarakat Indonesia. Hasil studi PISA 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487 [2]. Ini menunjukkan bahwa dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara [3]. Tren nilai PISA Indonesia memang menunjukkan peningkatan sejak PISA 2000 hingga 2018, dengan bidang membaca dan sains yang meningkat tipis, dan bidang matematika yang meningkat cukup tajam. Namun demikian, meskipun tren setiap bidang sepanjang periode cenderung naik, pada PISA 2018, skor Indonesia relatif turun di semua bidang, penurunan paling tajam dapat dilihat di bidang membaca [4].

Lebih lanjut, OECD menjelaskan bahwa di bidang membaca, sekitar 27% siswa Indonesia memiliki tingkat kompetensi 1b [5]. Tingkatan ini adalah sebuah tingkatan dimana siswa hanya dapat menyelesaikan soal pemahaman teks termudah, contohnya mengambil informasi yang dituliskan secara jelas, misalnya dari judul sebuah teks sederhana yang umum atau dari daftar sederhana. Siswa di Indonesia memang mampu memperlihatkan kemampuan di beberapa sub-keterampilan, atau elemen dasar literasi membaca, misalnya pemahaman kalimat harfiah, akan tetapi mereka tidak mampu menyatukan dan menerapkan keterampilan tersebut pada teks yang lebih panjang atau membuat kesimpulan sederhana [6].

Hal ini tentunya ditengarai oleh rendahnya minat baca masyarakat. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, tentunya tidak bisa langsung dilakukan secara serta merta. Menumbuhkan minat baca adalah sebuah perjalanan dan perjuangan yang panjang [7]. Taman baca dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan minat membaca, hal ini dikarenakan mahalannya harga buku yang menyebabkan rendahnya minat baca di masyarakat [8]. Selain itu, untuk meningkatkan minat baca, perlu dimulai saat anak masih berusia dini, anak-anak usia 5-6 tahun memiliki minat dan kebiasaan membaca yang rendah [9]. Tentunya ini bisa menjadi salah satu evaluasi agar kurikulum atau program dalam pendidikan anak usia dini bisa lebih mendukung minat baca siswa [10].

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa emas atau *golden age* [11]. Pada masa *golden age* ini, tentunya memberikan pendidikan pada anak usia dini akan besar pengaruhnya pada tumbuh kembang mereka [12]. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Rangsangan Pendidikan yang diberikan adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal maupun informal [13]. Maka dapat kita simpulkan bahwa PAUD merupakan pondasi dari sebuah pendidikan dan akan terus berkembang serta berpengaruh pada proses pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini memiliki perkembangan yang pesat baik dari sisi moral, sosial, intelektual, bahasa, agama dan juga kepribadian [14]. Dalam usia ini, anak-anak cenderung menyerap semua yang ada disekelilingnya, termasuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan [15]. Kemampuan bahasa anak usia dini banyak distimulasi oleh lingkungannya, terutama yang didengar dari orang sekitarnya. Membaca adalah salah satu cara agar anak-anak dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal. Dengan mengingat hal ini, tentunya diperlukan usaha untuk menumbuhkan minat baca anak usia dini.

Pembinaan minat baca serta kebiasaan membaca memang harus dimulai sejak anak masih kecil. Hal ini dikarenakan menumbuhkan minat baca tidak dapat dicapai secara langsung. Menumbuhkan minat baca harus melalui proses penanaman pembiasaan sejak dini. Selain itu, minat baca tidak akan timbul tanpa dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua ataupun guru [16].

Secara sederhana, minat baca dapat diartikan sebagai kesukaan dan keinginan untuk membaca [17]. Minat baca perlu ditanamkan pada anak usia dini agar dimasa selanjutnya masyarakat yang gemar membaca dapat berkembang dengan menekan untuk menciptakan lingkungan membaca dengan berbagai jenis bacaan dan penyediaan fasilitas bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan [18]. Minat baca tentunya akan membantu literasi dini.

Bahwa literasi dini adalah sesuatu yang anak-anak ketahui mengenai membaca dan menulis sebelum mereka benar-benar bisa menulis [19]. Literasi anak usia dini merupakan kemampuan yang berkaitan dengan membaca, menulis, menyimak dan berbicara [20]. Namun demikian, perlu diingat bahwa literasi dini bukan berarti mengajarkan anak untuk membaca, namun bagaimana membangun agar anak-anak cinta membaca. Literasi dini dapat mengasah kemampuan mereka untuk berbicara dan menulis.

Pengenalan terhadap literasi dapat dimulai dari lingkungan sekolah seperti Taman Kanak-kanak (TK). Salah satunya dengan menyediakan buku bacaan yang sesuai dengan usia mereka. Saat ini, sudah banyak TK yang menyediakan perpustakaan bagi siswa-siswanya. Keberadaan perpustakaan ini tentu saja untuk menumbuhkan minat baca. Namun demikian, tidak semua TK memiliki perpustakaan yang memadai. Ada beberapa TK yang hanya memiliki pojok baca atau pojok literasi. Tapi tidak dapat dipungkiri juga, masih ada TK yang belum bisa menyediakan sumber bacaan yang memadai. Salah satu TK yang belum memiliki sumber bacaan yang memadai adalah TK ABA Sragan yang berlokasi di Desa Minggir, Sleman, Yogyakarta.

Tentunya penyediaan pojok literasi saja tidak cukup. Pelaksana pengabdian akan mengajak para siswa TK ABA Sragan untuk membaca bersama. Pelaksana pengabdian akan membacakan buku dengan teknik *read aloud*. *Read aloud* bisa diartikan dengan membacakan anak buku cerita, namun dengan suara yang lebih nyaring dan jelas. Membacakan buku dengan suara kencang sangat baik digunakan pada anak-anak sejak dini. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari beberapa manfaat yang bisa didapatkan. Manfaat *read aloud* antara lain dapat membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. *Read Aloud* juga membantu anak menambah kosa kata, terutama kosa kata bahasa buku yang dipergunakan untuk membaca. Metode *read aloud* dapat diterapkan pada saat usia emas (*golden age*) yakni 0-5 tahun dimana anak akan dapat menyerap dengan sangat cepat, yang dilakukan bukan membuat anak bisa membaca, tapi membuat anak suka membaca [21].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah observasi lokasi pengabdian yaitu TK ABA Sragan dan mengurus perijinan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dalam tahap ini yang akan kami lakukan adalah:

1) Perizinan

Dalam hal ini, perizinan berkenaan dengan kesediaan mitra, yaitu mendapatkan surat kesediaan Kerjasama dari Kepala Sekolah TK ABA Sragan.

2) Konsolidasi dengan Mitra Sasaran

Konsolidasi dengan mitra dalam hal ini dimaksudkan untuk membangun komunikasi yang baik antara pelaksanaan pengabdian dengan mitra agar program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

3) Penyusunan Strategi

Dalam hal ini, pelaksana pengabdian dan mitra berdiskusi langkah-langkah yang akan ditempuh agar program yang direncanakan dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan.

4) Persiapan Alat dan Bahan

Persiapan alat dan bahan yang dapat mendukung terwujudnya pojok literasi seperti mengidentifikasi jenis buku yang dibutuhkan, mulai mencari buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan, rak wadah buku yang memadai serta mempelajari cara inventarisasi buku.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini nantinya dimulai dengan mencari dan membeli buku sesuai dengan kebutuhan TK ABA Sragan. Setelah itu, buku-buku baru dan buku lama yang sudah dimiliki sebelumnya oleh TK ABA Sragan diinventarisasi. Buku-buku kemudian disusun di rak buku sesuai dengan inventarisasi. Kemudian, setelah pojok literasi siap di akses, pelaksana pengabdian akan membacakan buku untuk siswa-siswi TK ABA Sragan.

c. Evaluasi

Evaluasi yang akan dilakukan berupa:

- 1) Melihat keefektifan pojok literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di TK ABA Sragan.
- 2) Melihat apakah inventarisasi buku yang dilakukan nantinya akan membantu sekolah untuk mengelola buku yang ada, misalnya melacak buku yang dipinjam, rusak atau hilang.

Penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Observasi Lokasi

Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan tahap awal, yaitu persiapan. Tahap persiapan ini dimulai dengan melakukan observasi lokasi pengabdian, yaitu TK ABA Sragan yang berlokasi di Desa Sragan, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, D.I. Yogyakarta. TK ABA Sragan merupakan salah satu TK dari 22 TK yang ada di Minggir, Sleman. TK ABA Sragan adalah TK Filial atau TK anak-anak dari TK ABA Tengahan. TK ini awalnya merupakan TK kecil yang ada ditengah desa. TK ini memiliki 1 guru tetap yang terdaftar di Dinas Pendidikan dan 1 guru bantu. TK ABA Sragan hanya terdiri dari 1 bangunan yang disekat menjadi 2 ruangan yang dijelaskan pada [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#). 1 ruangan kecil untuk ruang guru dan 1 ruangan yang lebih besar untuk ruang kelas. Siswa TK ABA Sragan sebanyak 13 orang yang terdiri dari anak usia 4-6 tahun. Semuanya belajar dalam satu kelas yang sama. Berikut adalah foto kondisi TK ABA Sragan.



Gambar 1. TK ABA Sragan.



Gambar 2. Ruang kelas TK ABA Sragan.

Pada saat observasi lapangan dilaksanakan, tim pelaksana pengabdian melakukan wawancara langsung dengan guru penanggung jawab sekolah untuk menggali permasalahan yang dimiliki oleh sekolah, terutama hal-hal yang berkaitan dengan koleksi Pustaka. Dari wawancara ini didapatkan informasi bahwa koleksi buku yang dimiliki oleh sekolah, kurang memadai. Jumlah koleksinya pun belum bertambah sejak tahun 2019. Hal ini dikarenakan anggaran yang didapatkan tidak cukup untuk membeli buku bacaan. Jumlahnya yang tidak memadai membuat buku menjadi rebutan siswa TK sehingga banyak buku yang sudah tidak sempurna lagi (sobek, lepas sampulnya, hilang halamannya, using). Pada saat observasi dengan melakukan kunjungan langsung ke TK ABA Sragan, lalu melakukan diskusi dengan mitra, diketahui juga selain buku Pustaka yang kurang memadai, TK ABA Sragan tidak memiliki ruang khusus yang dialokasikan sebagai pojok baca atau pojok literasi yang menarik minat siswanya untuk lebih gemar membaca. Selain itu rak buku yang dimiliki memang sudah cukup memadai, namun belum digunakan secara maksimal mengingat jumlah koleksi buku yang masih sangat sedikit. Selain itu, inventarisasi buku belum dilakukan sehingga ada buku yang dipinjam dan tidak kembali, namun tidak bisa dilacak buku apa dan siapa yang meminjam yang dijelaskan pada Gambar 3.



Gambar 3. Rak buku dan koleksi buku TK ABA Sragan.

Berdasarkan data dan permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka tentu saja diperlukan solusi yang tepat dalam menangani permasalahan mitra. Dalam permasalahan mitra ini, pelaksana pengabdian akan menyediakan pojok literasi. Untuk mewujudkan adanya pojok literasi, pelaksana pengabdian akan menyediakan buku yang sesuai dengan kebutuhan TK ABA Sragan. Buku-buku tersebut nantinya akan diinventarisasi. Inventarisasi koleksi buku ini diharapkan akan membantu memonitor buku, baik yang tinggal di sekolah maupun yang dipinjam.

3.2. Pelaksanaan

Setelah observasi dilakukan pelaksana pengabdian lalu menentukan perangkat fisik apa saja yang akan diberikan ke TK ABA Sragan dan juga kegiatan apa yang akan dilakukan di TKA ABA Sragan. Pelaksana kemudian melakukan identifikasi buku-buku apa saja yang akan disumbangkan,

model rak buku yang akan dibeli dan juga desain pojok baca yang akan dibuat. Pada akhirnya ada 45 judul buku yang disumbangkan. Dari 43 judul buku yang diberikan, terdapat 7 buku berbahasa Inggris, 8 buku bilingual (Indonesia-Inggris) dan sisanya 30 buku adalah buku berbahasa Indonesia. [Tabel 1](#) adalah buku-buku yang diberikan.

[Tabel 1.](#) Daftar buku yang diberikan kepada TK ABA Sragan.

No.	Judul	Pengarang
1.	Five minutes' Peace Sound Book	Jill Murphy
2.	Play time: Construction	Fiona Powers
3.	Play time: Market	Fiona Powers
4.	B is for Bulldozer. A Construction ABC	June Sobel
5.	Ensiklopedia Junior Tubuh Kita	Diah Kartini Lasman (alih bahasa)
6.	Aku sayang anak yatim piatu	Leni Aryani
7.	Aku Tidak Suka Berbohong	Leni Aryani
8.	Ikan Mas dan Kura-Kura Jahat	Chandra Imam Dausyah
9.	Si Semut dan Belalang	Chandra Imam Dausyah
10.	Si Monyet dan Kuda Prajurit	Chandra Imam Dausyah
11.	Seri Makrifatur Rasul: Tugas Nabi dan Rasul	Vina Sri
12.	Seri Makrifatur Rasul: Mukjizat Para Rasul	Vina Sri
13.	Seri Makrifatur Rasul: Kisah Ulul Azmi	Vina Sri
14.	See Inside Space	Katie Daynes
15.	The City: Kota	Tony Wolf
16.	Big Book of Numbers	Felicity Brooks
17.	Big Book of English Words	Mairi Mackinnon
18.	Menjaga Lingkungan	Veronica Winata
19.	Kegiatan di Sekolah	Veronica Winata
20.	Dahsyatnya Kisah dan Mukjizat 25 Nabi	Elina Zachi, Annisa N. Septiana, Ainusshoffa R, M. Ilham Ma'ruf
21.	Minum Susu Yuk	Marisa Agustina
22.	Jajan Sehat Yuk	Marisa Agustina
23.	Makan Sayur Yuk	Marisa Agustina
24.	Seri Birrul Walidain: Aku Suka Membantu Ayah Bunda	Shinta Handini
25.	Seri Birrul Walidain: Aku Patuh Pada Ayah Bunda	Shinta Handini
26.	Seri Birrul Walidain: Aku Suka Mendoakan Ayah Bunda	Shinta Handini
27.	Seri Birrul Walidain: Aku Tidak Menyakiti Ayah Bunda	Shinta Handini
28.	10 Ilmuwan Muslim Terhebat: Ibnu Battuta	Asri Wulantini
29.	10 Ilmuwan Muslim Terhebat: Abbas Ibnu Firnas	Asri Wulantini
30.	10 Ilmuwan Muslim Terhebat: Al Khawarizmi	Asri Wulantini
31.	10 Ilmuwan Muslim Terhebat: Jabir Ibnu Hayyan	Asri Wulantini
32.	10 Ilmuwan Muslim Terhebat: Koca Mimar Sinan	Asri Wulantini
33.	10 Ilmuwan Muslim Terhebat: Ahmad Ibnu Majid	Asri Wulantini
34.	10 Ilmuwan Muslim Terhebat: Ibnu Haitsam	Asri Wulantini
35.	10 Ilmuwan Muslim Terhebat: Al Jazari	Asri Wulantini
36.	10 Ilmuwan Muslim Terhebat: Az Zahrawi	Asri Wulantini
37.	10 Ilmuwan Muslim Terhebat: Ibnu Nafis	Asri Wulantini
38.	Asap di Rumah Pak Fauzan	Ridha Anwar
39.	Penyunyu yang Ceroboh	Adjis
40.	Buah Kejujuran	Zirlyfera Jamil
41.	Kamus Bergambar 3 Bahasa: Seri Rumah dan Lingkungan	Farida
42.	Kamus Bergambar 3 Bahasa: Seri Sekolah dan Tempat Umum	Farida
43.	Kidz opedia Hewan dan Tumbuhan	Fadila Hanum dan Tin Zulaeha
44.	Aku Tau Musim: Musim Hujan	Marisa Agustina

Disertakan juga 1 rak buku bertingkat front-facing yang mempermudah siswa TK melihat sampul buku. Buku-buku yang diberikan kepada mitra kemudian diberikan nomor identifikasi yang ditempelkan sampul buku dibagian pojok kanan atas masing-masing buku. Rak bukunya tidak terlalu tinggi sehingga semua siswa bisa mengambil dan mengembalikan buku yang dibaca dengan mudah. Berikut adalah gambar rak buku yang diberikan kepada mitra yang disampaikan pada [Gambar 4](#).



[Gambar 4](#). Rak buku susun depan yang diberikan.

Diberikan juga 1 set karpet puzzle sebagai alas ruang baca. Karpet puzzle yang dipilih bergambar huruf A-Z. Hal ini agar anak-anak juga bisa belajar mengenal huruf. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan pada saat sosialisasi buku-buku baru yaitu melakukan interaksi dengan siswa TK ABA Sragan melalui kegiatan *read aloud* atau membaca dengan suara keras.

Sebelum hari pelaksanaan pengabdian, dosen pelaksana pengabdian mengunjungi TK ABA Sragan pada tanggal 25 Maret 2022 untuk menyerahkan buku yang sudah diberi nomor identifikasi, rak buku dan juga karpet *puzzle*. Dosen pelaksana pengabdian berdiskusi dengan mitra untuk menentukan lokasi pojok baca di dalam kelas. Hal ini mengingat TK ABA Sragan hanya memiliki 2 ruangan, yaitu 1 ruangan untuk kegiatan belajar mengajar, dan 1 ruangan lagi yang disekat dengan lemari sebagai ruang guru, ruang tamu dan UKS. Dari diskusi tersebut, pojok baca tetap akan diletakkan di ruang kelas utama. Caranya adalah membuat sekat dengan menggunakan lemari peralatan yang ada di ruang kelas, sehingga ada ruang kecil untuk pojok baca. [Gambar 5](#) adalah penampakan pojok baca TK ABA Sragan.



[Gambar 5](#). Sudut baca baru TK ABA Sragan.

Pada hari pelaksanaan sosialisasi, dari pihak mitra, hadir 2 orang guru TK ABA Sragan dan 7 siswanya. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 April 2022 secara *offline*. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Ibu Siti Rohyati. Setelah itu, Ibu Kepala Sekolah meminta siswa TK ABA Sragan untuk mengambil buku bacaan yang mereka sukai untuk dibaca bersama di kelas yang disampaikan pada [Gambar 6](#).



[Gambar 6](#). Ibu Kepala Sekolah membuka kelas dan Siswa TK mengambil buku yang mereka sukai.

Setelah siswa kembali duduk, Ibu Kepala Sekolah kemudian memperkenalkan 2 dosen pelaksana pengabdian yaitu Miftahush Shalihah dan Farida Noor Rohmah. Siswa diminta untuk memanggil dengan sebutan Kak Mifta dan Kak Farida agar suasana terkesan lebih akrab. Setelah Ibu Siti Rohyati mengenalkan pelaksana pengabdian, Kak Mifta terlebih dahulu mengenalkan diri lalu diikuti oleh Kak Farida yang mengenalkan diri. Selanjutnya Kak Mifta dan Kak Farida berkenalan dengan adik-adik siswa TK ABA Sragan dengan cara menanyakan nama mereka satu persatu dan menanyakan dimana mereka tinggal. [Gambar 7](#) interaksi perkenalan dilakukan sekitar 15-20 menit agar anak-anak merasa nyaman dengan dosen pelaksana pengabdian.



[Gambar 7](#). Dosen pelaksanaan pengabdian memperkenalkan diri.

Setelah anak-anak merasa nyaman, akrab dan tidak merasa malu lagi, dosen pelaksana pengabdian meminta anak-anak untuk bercerita buku apa yang mereka sukai. Setelah itu, anak-anak diminta untuk memilih dan mengambil buku cerita yang ada di rak buku untuk kemudian dibawa ke ruang kelas agar bisa dibacakan dengan keras. Setelah itu, Kak Mifta dan Kak Farida memilih beberapa buku berbahasa Inggris untuk menjelaskan isi dari buku tersebut. Selain membacakan, Kak Mifta dan Kak Farida juga mengajak anak-anak untuk belajar sedikit bahasa Inggris. Bahasa Inggris yang dipraktikkan adalah menghitung angka 1-10. Anak-anak sangat antusias ketika menyebutkan angka 1-10 dalam bahasa Inggris.

Setelah membaca beberapa bagian dari buku berbahasa Inggris, Kak Mifta dan Kak Farida kemudian meminta anak-anak untuk memilih buku yang lain. Anak-anak memilih buku tentang Tugas

Nabi dan Rasulullah. Lalu Kak Mifta dan Kak Farida menanyakan kepada anak-anak, siapa Nabi kita? Anak-anak menjawab dengan lantang: Nabi Muhammad. Lalu anak-anak menyanyikan lagu tentang Nabi Muhammad. Setelah itu Kak Mifta dan Kak Farida membacakan bukunya lagi, lalu ada cerita tentang Perang Gajah. Anak-anak kemudian diajak untuk membaca surat Al Fiil bersama-sama. Hampir semua siswa sudah hafal dengan surat Al Fiil. Setelah membaca surat Al Fiil, anak-anak diminta untuk mengidentifikasi, gajah itu binatang yang seperti apa lalu Kak Mifta dan Kak Farida juga menanyakan apakah anak-anak sudah pernah melihat hewan gajah yang disampaikan pada [Gambar 8](#).



[Gambar 8](#). Dosen pelaksana pengabdian membacakan buku cerita.

Setelah kegiatan membaca *read aloud* selesai, anak-anak diminta untuk menjaga buku-buku yang ada dengan baik. Kak Mifta dan Kak Farida menyampaikan buku-buku tersebut adalah buku milik bersama sehingga harus dijaga bersama-sama. Setelah itu, anak-anak diminta untuk mengembalikan buku ke tempatnya seperti semua. Dipandu oleh mahasiswa Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Kak Widya dan Kak Xfin, anak-anak diminta untuk tidak sekedar meletakkan buku saja, tetapi menatanya dengan rapi. Setiap siswa yang bisa mengembalikan buku ketempat semua dan menatanya dengan rapi, kemudian diberikan goody bag berisi makanan ringan yang sehat yang disampaikan pada [Gambar 9](#).



[Gambar 9](#). Dosen pelaksana pengabdian memberikan *goody-bag*.

Anak-anak cukup antusias dengan kegiatan yang diberikan selama pengabdian berlangsung. Meskipun mereka belum lancar membaca, bahkan ada yang belum bisa membaca, antusias mereka untuk sekedar membuka dan melihat ilustrasi buku sangat tinggi. Hal ini lah yang menjadi tujuan awal dari pengabdian ini. Dosen pelaksana pengabdian berharap, dengan paparan ini, kelak anak-anak akan

semakin cinta membaca. Kegiatan kemudian ditutup dengan berdoa dipimpin oleh Ibu Siti Rohyati setelah itu berfoto bersama.

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di TK ABA Sragan, Sleman, Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa: a) Kegiatan pengabdian dengan menyediakan pojok literasi di TK ABA Sragan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. b) Kegiatan ini dapat membantu menambah koleksi buku yang ada di TK ABA Sragan mengingat jumlah koleksi buku di TK ABA Sragan sangat terbatas dan banyak yang sudah tidak layak baca. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting dilakukan mengingat banyak anak-anak di masa ini yang terpapar oleh gawai dan jauh dari kebiasaan membaca buku. Dengan adanya fasilitas buku bacaan yang memadai di sekolah, diharapkan anak-anak akan lebih cinta membaca, minimal saat kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan di sekolah. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan di sekolah, dukungan orang tua juga sangat diperlukan anak-anak agar dapat melanjutkan kebiasaan baiknya, yaitu membaca, di lingkungan keluarga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungannya baik secara moral dan material sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dari awal hingga akhir.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Shinta Mutiara and Agni Noorgianib, “PROFIL MINAT MEMBACA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN (Studi Deskriptif Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Muhammad Iqbal Kota Cimahi),” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 2, no. 1, pp. 9–13, 2022, doi: 10.55606/juridikbud.v2i1.146.
- [2] L. Hewi and M. Shaleh, “Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Golden Age*, vol. 4, no. 01, pp. 30–41, 2020, doi: 10.29408/jga.v4i01.2018.
- [3] W. Matematika *et al.*, “PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA GUIDED DISCOVERY BERBASIS FENOMENA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA,” vol. 16, no. 3, pp. 31–39, 2022.
- [4] A. I. Pramesti and Irwansyah, “Faktor Yang Memengaruhi Minat Dan Cara Membaca Masyarakat Indonesia Di Era Digital, Serta Dampaknya Pada Bisnis Media Cetak,” *Titian J. Ilmu Hum.*, vol. 05, no. 1, pp. 117–131, 2021, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- [5] I. Amaliya and I. Fathurohman, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 45–56, 2022, doi: <https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7294>.
- [6] I. N. Sueca and J. Dewi, “Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multimodal Di Kelas X Sma N 2 Bangli,” *J. Pendidik. DEIKSIS*, vol. 5, no. 1, pp. 21–29, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/deiksis/article/view/134%0Ahttps://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/deiksis/article/download/134/129>
- [7] R. Fadilah, “JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya,” *J. Pena Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 79–95, 2015.
- [8] I. A. Fauzi and I. M. Pratiwi, “Pembuatan dan Pemberdayaan Taman Baca Masyarakat di Desa Cibuntu,” *Proc. Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 1, no. 38, pp. 93–106, 2021, [Online]. Available: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/554%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/554/490>
- [9] R. Nurzuliani, M. Syukri, and D. Miranda, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Equatorial Educ. Learn.*, vol. 11, pp. 1–9, 2022, doi: 10.26418/jppkv.11i11.59482.

- [10] C. P. Sari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 32, pp. 3128–3137, 2018, [Online]. Available: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- [11] W. Gratzner, "The golden age," *Biochem. (Lond.)*, vol. 30, no. 6, pp. 8–10, 2008, doi: 10.1042/bio03006008.
- [12] A. Chapnick, "The golden age," *Int. J.*, vol. 64, no. 1, pp. 205–221, 2008, doi: 10.1177/002070200906400118.
- [13] T. Ariyanti, "The Importance of Childhood Education for Child Development," *Din. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 50–58, 2016.
- [14] H. Retnawati, "Perbandingan Estimasi Kemampuan Laten Antara Metode Maksimum Likelihood Dan Metode Bayes," *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 19, no. 2, pp. 145–155, 2015, doi: 10.21831/pep.v19i2.5575.
- [15] N. R. Azkiya and Iswinarti, "Pengaruh Mendengarkan Dongeng," *Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemamp. Bhs. Pada anak Prasekolah*, vol. 04, no. 02, pp. 123–139, 2016, [Online]. Available: ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3515/4051
- [16] M. Mursalim, S. Solehun, and R. Pramudia, "Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SD Inpres 26 Kabupaten Sorong Tahun Pelajaran 2016/2017," *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 103–112, 2020, doi: 10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i2.484.
- [17] R. G. T. Ama and R. Widyana, "Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar," *Cognicia*, vol. 9, no. 1, pp. 6–10, 2021, doi: 10.22219/cognicia.v9i1.14882.
- [18] A. Irhandayaningsih, "Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini," *Anuva J. Kaji. Budaya, Perpustakaan, dan Inf.*, vol. 3, no. 2, pp. 109–118, 2019, doi: 10.14710/anuva.3.2.109-118.
- [19] L. Kurniasari and M. Arfa, "Peran Komunitas 'Pustaka Sarwaga' dalam membentuk kemampuan literasi dini di Kota Semarang," *J. Ilmu Perpust.*, vol. 9, no. 1, pp. 45–54, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29969>
- [20] O. Apriani, S. Hartati, and Yaswinda, "Stimulasi Literasi (Menyimak) Pada Anak Taman Kanak-kanak," *Bunga Rampai Usia Emas*, vol. 4, no. 2, pp. 10–17, 2018.
- [21] S. Yumnah, "Membudayakan membaca dengan metode read aloud," *PANCAWAHANA J. Stud. Islam*, vol. 12, no. 1, pp. 84–90, 2017.